

**EKSPRESI VERBAL DAN NON-VERBAL
DALAM MENGUNGKAPKAN KETAKUTAN DAN KEMARAHAN
DALAM FILM *READY OR NOT* OLEH BETTINELLI – OLPIN, TYLER GILLET
(ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

OLEH

GHASSANI F ABUBAKAR

16091102102

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

EKSPRESI VERBAL DAN NON-VERBAL
DALAM MENGUNGKAPKAN KETAKUTAN DAN KEMARAHAN
DALAM FILM *READY OR NOT* OLEH BETTINELLI – OLPIN, TYLER GILLET
(ANALISIS PSIKOLINGUISTIK)

Ghassani F. Abubakar¹

Theresia M.C. Lasut²

Rosalina R. Raming³

ABSTRACT

*This research entitled “Ekspresi Verbal dan Non-verbal dalam Mengekspresikan Ketakutan dan Kemarahan dalam Film **Ready or Not** oleh Bettinelli-Olpin, Tyler Gillet (Analisis Psikolinguistik)”. Communication can be divided into two classes, verbal communication and non-verbal communication. Verbal communication is when we communicate our message verbally. It requires the use of words, vocabulary and the symbols. Non verbal communication includes facial expression, gestures, tone, body – movement, eye – contact, mannerism, paralinguistics, humour, language of touch etc. Some of types of fear is anxiety, apprehension, nervousness, concern, consternation, wriness, qualm, edginess, dread, fright, terror, phobia, panic. The some of types of anger is fury, outrage, vexation, annoyance, pathological hatred, an violence. The objectives of this research is to Identify, classify, and analyze the types of communication in fear and anger expression in the movie **Ready or Not**. The researcher used descriptive method in order to find out the verbal and non-verbal expression in fear and anger expression in the movie **Ready or Not** supported by Gubta (2008) and Goleman’s (1995) theory. The result of this research shows the expression of fear can be detected through shaking hands and other movements such as rubbing the nape of the neck, the tone of voice that rises and falls, the sentence of pauses, eye contact that indicates pleading and panic. Expression of anger can also be identified through body movements such as hitting, pointing with the index finger, choking, the presence of an exclamation mark at the end of a sentence in a high tone of voice, eye contact that shows annoyance or defiant gaze, and emotional behavior.*

Keywords : Expression, Verbal, Non-verbal, Fear, Anger, Ready or Not

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen pembimbing materi*

³ *Dosen pembimbing teknis*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wardaugh (1986 : 211), budaya adalah keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas sehari-hari. Bahasa tanpa budaya benar-benar mustahil dan begitu pula budaya manusia tanpa bahasa. Menurut Bloomfield (1933 : 1), bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan kita dan mempunyai pengaruh yang juga sama besarnya. Bahasa dapat dipelajari melalui linguistik.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa (Lyons, 2002 : 1). Menurut Crabtree & Powers (1994 : 13) bahwa mikro linguistik berkaitan dengan pandangan internal bahasa. Beberapa bidang mikro linguistik yaitu: fonetik (studi tentang bunyi ujaran dalam aspek psikal), fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, analisis wacana. Makro linguistik berkaitan dengan pandangan eksternal bahasa dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa bidang makro linguistik yaitu: Semiotik, stalistika, neurolinguistik, linguistik historis, linguistik komparatif, ethno linguistik, sosiolinguistik, psikolinguistik.

Menurut Harley (2001 : 1), psikolinguistik adalah studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa. Bahasa dari ilmu psikologi berhubungan erat dengan emosi.

Menurut Barrett & Fossum (2001), emosi merupakan hasil manifestasi dari keadaan fisiologis dan kognitif manusia, juga merupakan cermin dari pengaruh kultur budaya serta sistem sosial. Terdapat jenis – jenis emosi yang ada pada manusia seperti kebahagiaan, kesedihan, jijik, takut, terkejut dan marah.

Menurut Dutta & Barman (2020 : 4 - 7), terdapat jenis - jenis emosi. Emosi diidentifikasi sebagai kebahagiaan, kesedihan, jijik, takut, terkejut dan marah.

Ketika seseorang berbicara, emosi akan muncul bersamaan dengan tindakan secara alami sebagai pendukung, sehingga mudah untuk memahami dan menyampaikan lebih banyak informasi atau pesan kepada orang lain. Emosi seseorang dapat dilihat dari komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal.

Ada dua jenis ekspresi komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Menurut Bhardwaj (2008 : 48 & 323), verbal adalah bentuk kata kerja yang berfungsi dalam kalimat sebagai kata benda, kata sifat, atau infinitif. Jika komunikasi verbal berkaitan dengan kata-kata, kalimat dan ekspresi lisan, komunikasi non-verbal merupakan gerakan tubuh, gesture, ekspresi dan lain-lain. Komunikasi non-verbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung tanpa menggunakan kata-kata.

Penelitian ini fokus pada ekspresi verbal dan non-verbal dalam mengungkapkan ketakutan dan kemarahan. Emosi seseorang yang diungkapkan secara verbal dan non-verbal tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dari sebuah film yang ditampilkan oleh para karakter.

Menurut Effendi (1986 : 239), film diartikan sebagai hasil dari alat ekspresi budaya dan seni. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi, rekaman suara, seni rupa, teater, sastra, arsitektur, dan seni musik. Penelitian ini berfokus pada ekspresi verbal dan non-verbal dalam mengungkapkan ketakutan dan kemarahan dalam film *Ready or Not* (2019).

Penulis memilih topik ini, karena produksi bahasa dapat dilihat pada ucapan dan gerak tubuh yang menyertai ucapan dalam aktivitas manusia sehari-hari. Hubungan film *Ready or Not* dengan kehidupan kita sehari-hari ialah film tersebut menggambarkan suatu situasi ketika seseorang mencoba melarikan diri dari situasi yang mengancam nyawa. Dia berusaha meminta bantuan untuk menghindari suatu ancaman. Hal itu membuat seseorang cemas dan menyebabkan ketakutan serta tidak dapat mengendalikan emosi yang menimbulkan kemarahan sehingga situasi tersebut dapat mempengaruhi pikiran dan proses mental kita.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini yaitu :

Apa saja jenis-jenis komunikasi yang mengekspresikan ketakutan dan kemarahan yang ditemukan dalam film *Ready or Not*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian :

Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis-jenis ekspresi ketakutan dan kemarahan dalam film *Ready or Not*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat teoretis dan praktis :

1. Secara teoretis, penelitian memberikan kontribusi terhadap psikolinguistik khususnya tentang ekspresi ketakutan dan kemarahan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan dapat membantu pembaca dan peneliti selanjutnya untuk melakukan investigasi atau sebagai referensi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini :

1. Ungkapan dan Ekspresi Emosional Takut Para Tokoh dalam “*Manga Bleach*” Volume 1 Karya Tite Kubo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik. Dalam menganalisis data digunakan teori ungkapan dan ekspresi emosional takut yang dihubungkan dengan teori psikolinguistik untuk mengetahui dan mendeskripsikan ungkapan dan ekspresi emosional takut yang dihubungkan dengan teori psikolinguistik untuk mengetahui dan mendeskripsikan ungkapan dan ekspresi emosional takut dalam “*Manga Bleach*” volume 1
2. Ujaran dan Gerakan Tubuh dalam Mengekspresikan Kemarahan dalam Film “*The Hunger Games* Trilogi oleh Suzanne Collins Suatu Analisis Psikolinguistik” (2015), penelitian ini ditulis oleh Marada. Teori yang digunakan penulis ialah dari Thompson dan Yule. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tuturan dan gerak tubuh yang ditemukan dalam mengungkapkan amarah seperti pelecehan saat melempar sesuatu dengan gerakan tubuh tangan, berteriak sambil menudingkan jari, mengucapkan ekspresi bahasa yang kasar dengan gerakan tubuh mendorong dengan tangan atau kaki, dan berteriak saat gerakan tubuh menunjukkan pisau atau sesuatu dengan gerakan tubuh serta tangan.
3. “Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *Twilight Saga* oleh Stepheni Meyer” (2014). Penelitian ini ditulis oleh Watuna. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui gerak tubuh dan bahasa yang digunakan orang dalam mengekspresikan kebahagiaannya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa ungkapan yang dapat ditemukan dalam mengekspresikan perasaan bahagia yang diikuti oleh postur dan gestur didukung teori Digagunarsa tentang emosi ekspresi.

4. “Strategi Verbal dan Nonverbal Penderita Autis dalam Memproduksi Tuturan”. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur bahasa, bentuk komunikasi nonverbal, strategi berbahasa, dan mengidentifikasi fungsi bahasa verbal dan nonverbal yang digunakan oleh penderita autis. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu psikolinguistik dan ilmu komunikasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Dardjowidjojo (2000), (2003), Yuwono (2012), Oxford (2003), Effendi (1984), dan Aziez Alwasilah (1996). Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan empat hal yaitu pertama, wujud verbal. Kedua, bentuk komunikasi. Ketiga, data tuturan memiliki hubungan peran antara penutur dan mitra tutur, bentuk verbal yang dilengkapi aspek nonverbal. Keempat, fungsi bahasa yang lebih mendominasi yaitu fungsi interaksional dan representasional.
5. “Fenomena Tuturan Emosi Verbal Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela” (2019). ditulis oleh Susiati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi sementara teknik pengumpulan data menggunakan teknis observasi partisipasi moderat, rekaman, dan catat. Data dianalisis secara deskriptif sesuai dengan teori penggolongan jenis emosi Goleman dan teori penggolongan faktor Hurlock. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh jenis emosi verbal Bahasa Indonesia SBS, yakni (1) amarah, (2) kesedihan, (3) rasa takut, (4) kenikmatan, (5) cinta, (6) terkejut, dan (7) jengkel.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Gubta (2008 : 104 - 105) dan Goleman (1995 : 83 & 411 - 422) karena kedua teori tersebut cocok dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ekspresi takut dan marah yang di tunjukkan oleh para karakter dalam film *Ready or Not*. Gubta (2008 : 104 - 105) menjelaskan tentang verbal berupa kata-kata, kosa kata dan simbol, dan non-verbal berupa ekspresi wajah, gestur, nada, gerakan tubuh, kontak mata, tingkah laku, humor, bahasa sentuhan, dll. Teori Goleman (1995 : 83 & 411 - 422) mengenai ekspresi takut dan ekspresi marah.

Menurut Gubta (2008 : 104 - 105), komunikasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal ialah cara paling populer untuk menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi verbal ialah ketika seseorang dapat mengomunikasikan pesan kita secara lisan. Hal ini membutuhkan penggunaan kata-kata, kosa kata dan simbol - simbol. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang diperlukan, maka menguasai keterampilan linguistik penting untuk meningkatkan interaksi. Fungsi utama komunikasi verbal ialah untuk mentransfer informasi, yang bisa jadi bersifat faktual atau spesifik. Ini juga dapat menyampaikan emosi, sikap, keyakinan, harapan, keinginan, dll. Komunikasi non-verbal meliputi ekspresi wajah, gestur, nada, gerakan tubuh, kontak mata, tingkah laku, humor, bahasa sentuhan, dll. Jadi, dalam komunikasi non-verbal, tidak digunakan kata-kata, tetapi menyampaikan pesan kita melalui sarana lain. Hal terpenting dalam komunikasi ialah memahami apa yang tidak dikatakan. Kita dapat mengekspresikan emosi, perasaan, sikap, pandangan, pendapat, melalui komunikasi non-verbal dengan cara yang lebih baik karena kata-

kata dapat dirangkai. Tubuh dan gerakannya menggantikan kata-kata. Gerakan tubuh kita dapat berkomunikasi lebih baik daripada kata-kata dengan keuntungan bahwa dialek ini tidak memerlukan kamus tetapi dapat dipahami di seluruh dunia. Menurut Goleman (1995 : 83 & 411 - 422), pemicu amarah yang universal ialah perasaan terancam bahaya. Ancaman tersebut dapat dipicu bukan saja oleh ancaman fisik langsung, melainkan juga oleh ancaman simbolik terhadap harga diri atau martabat, diperlakukan tidak adil atau dikasari, dicaci-maki atau diremehkan, dan frustrasi sewaktu mengejar sasaran penting. Rasa takut yang salah tempat bisa jadi kutukan. Kehidupan sehari-hari membuat kita menderita resah, cemas, dan berbagai macam kekhawatiran atau pada sisi patalogisnya, mulai dari serangan panik, fobia, atau gangguan obsesif-kompulsif. Golongan emosi takut berupa cemas, gugup, khawatir, was-was, waspada, sedih, ngeri, fobia, dan panik. Sedangkan golongan emosi marah berupa, beringas, mengamuk, benci, jengkel, dan kesal hati.

1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data yang menggambarkan peristiwa dan kemudian mengatur, menabulasi, menggambarkan, dan menjelaskan pengumpulan data (Glass & Hopkins : 1984).

1. Persiapan

Langkah yang dilakukan yaitu menonton film *Ready or Not* yang berdurasi satu jam empat puluh menit secara berulang. Percakapan para karakter diamati dengan saksama. Penulis juga mengamati percakapan para karakter yang penulis gunakan sebagai data dalam penelitian. Naskah film juga diunduh. Selain itu. Digunakan juga jurnal, skripsi, artikel, dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Pengumpulan Data

Selanjutnya, penulis mengidentifikasi percakapan atau jenis - jenis komunikasi yang menunjukkan ekspresi ketakutan dan kemarahan dari para karakter dalam film *Ready or Not*. Penulis menentukan percakapan tersebut berdasarkan ekspresi takut dan ekspresi marah dengan menggunakan teori Gubta (2008 : 104 - 105) dan teori Goleman (1995 : 83 & 411 - 422) yang dapat diamati dan dilihat dengan jelas. Data ekspresi ketakutan dan kemarahan ditulis di kertas. Setelah diidentifikasi, penulis mengklasifikasikan percakapan menurut ekspresi ketakutan dan kemarahan berdasarkan teori Gubta (2008 : 104 - 105) dan teori Goleman (1995 : 83 & 411 - 422).

3. Analisis Data

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data, penulis menganalisis ekspresi ketakutan dan kemarahan untuk mengetahui ekspresi verbal dan non-verbal dalam mengungkapkan ketakutan dan kemarahan yang ditunjukkan oleh para karakter dengan menggunakan teori Gubta (2008 : 104 - 105) dan teori Goleman (1995 : 83 & 411 - 422).

BAB II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian pendahuluan, penulis menemukan ekspresi ketakutan dan kemarahan dari percakapan dalam film *Ready or Not*, yaitu :

1. Ekspresi Ketakutan

Ekspresi Verbal :

Alex le Domas *They think that if they don't kill you, something very bad will happen to the family. Now I had to play along so that I can get you out. But the house is on lock down right now, so it's going to be really tricky.*

Grace : *You... yo..youu knew what would happen if I pulled that card.*

Ekspresi Non-Verbal : Alis yang terangkat ke atas , mata yang terbuka lebar, sedang duduk, gerakan tubuhnya kedua tangan yang mengusap tengkuk leher, nada suara rendah, dan kontak mata yang menunjukkan kewaspadaan.

Analisis : Ekspresi verbal yang digunakan dalam ekspresi ketakutan ialah *"You knew what would happen if I pulled that card"* dan ekspresi non-verbalnya ialah *"You knew what would happen if I pulled that card"* dengan nada suara yang rendah dan kedua tangan yang mengusap tengkuk lehernya.

2. Ekspresi Kemarahan

Ekspresi Verbal :

Tony Le Domas : *If we dont find her, and perform the ritual before dawn, we're all dead!!!.*

Ekspresi Non-verbal : Ujung alisnya sangat turun dan mata yang sedikit menyipit (ditarik bersamaan dengan alis), mulutnya sedikit terbuka, sedikit membungkuk, gerakan tubuh membungkuk sedikit dan kedua tangannya mengacak-acak rambutnya, nada suara tinggi dan penuh penekanan di kata "**dead**", kontak mata menunjukkan kekesalan, dan tingkah laku jahat.

Analisis : Ekspresi verbal yang digunakan dalam ekspresi kemarahan ialah "*If we dont find her, and perform the ritual before dawn, we're all dead!!!.*". Ekspresi non-verbalnya ialah "*If we dont find her, and perform the ritual before dawn, we're all dead!!!.*" tubuh membungkuk sedikit, nada suara tinggi dan penuh penekanan pada kata "mati".

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini diperoleh dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal ialah ketika kita mengkomunikasikan pesan kita secara lisan. Hal ini membutuhkan penggunaan kata-kata, kosa kata dan simbol-simbol. Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, gestur, nada, gerakan tubuh, kontak mata, tingkah laku, humor, bahasa sentuhan, dan lain-lain. Penulis menemukan bahwa ekspresi ketakutan dapat diketahui melalui tangan yang gemetar dan gerakan lain seperti mengusap tengkuk leher, nada suara yang naik turun, adanya kalimat jeda, kontak mata yang menunjukkan permohonan dan kepanikan. Ekspresi kemarahan juga dapat diketahui melalui gerakan tubuh seperti memukul, menunjukkan dengan jari telunjuk, mencekik, adanya tanda seru di akhir kalimat, nada suara yang tinggi, kontak mata yang menunjukkan kekesalan atau tatapan menantang, dan tingkah laku emosional.

3.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis melihat masih banyak topik penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan psikolinguistik untuk analisis selanjutnya, antara lain :

1. Dapat dilihat dari latar belakang bahwa selain emosi ketakutan dan kemarahan, penelitian selanjutnya dapat meneliti emosi-emosi lain dalam verbal dan non-verbal misalnya emosi bahagia, sedih, kecewa, dll.

2. Selain verbal-dan non-verbal dalam mengekspresikan ketakutan dan kemarahan atau ekspresi emosi lainnya, peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai semua ekspresi emosi yang diekspresikan melalui akibat atau dampak dari ekspresi.
3. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan di bidang psikolinguistik dalam menganalisis kemarahan dan ketakutan atau emosi ekspresi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D. 1994. *Principle of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs New Jersey : Prentice Hall Regents.
- Barret, L. F. Fossum, T. 2001. Mental Representation of Affect Knowledge. *Journal Psychology Press Ltd*. 15 (3), 333-363.
- Bloomfield, L. 1933 *.Language*. New York : Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Clark, Herbet H. Clark Eve V. 1997. *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. NewYork: Harcourt Brace and Jovanovich, Inc.
- Crabtree, Powers. 1994. *Language Files: Material for an Introduction to Language*. Columbus: Ohio States University Press.
- Dutta, P. Barman, A. 2020. *Human Emotion Recognition from Face Images*. Department of Electrical and Computer Engineering, University of Alberta, Edmanton, AB, Canada.
- Eric, D. 1992. *What is Lingusitics?*. Washington D.C.: Clearinghouse on Language and Linguistics.
- Glass, G. V. Hopkins, K.D.(1984). *Statical Methods in Education and Psychology*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Goleman, D. 1995. *Emotional intelligence*. Scientific American, Inc.
- Gupta, S. 2008. *Communication Skills and Functional Grammar*. University Science Press. An imprint of Laxmi Publications (P) Ltd. 113, Golden House, Daryaganj. New Delhi.
- Herliana. E. 2019. “Strategi Verbal dan Nonverbal Penderita Autis Dalam Memproduksi Tuturan Suatu Kajian Psikolinguistik”. Thesis. Universitas Padjadjaran.
- Hirst, B.2004. *Exam Prep : Fire Instructor I and II*. Jones and Barlett Publisher. Sudbury, Massachusetts.
- Lado, R. 1976. *Language Teaching*. Bombay – New Delhi : Tata Mc Graw Hill.
- Lyons, J. 2002. *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press Mass: Harvard University Press.
- Marada, S.K.2015.”Ujaran dan Gerakan Tubuh dalam Mengekspresikan Kemarahan Dalam Film *The Hunger Games* Trilogi oleh Suzanne Collins Suatu Analisis Psikolinguistik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

- Mintle, L.2002. *Breaking Free From Anger & Unforgiveness : Abiblical Strategy to Conquer Destructive Reactions*. Charisma Media / Charisma House Book Group. Florida.
- N. Nurfadila, N. Andari. 2019. Ungkapan dan Ekspresi emosional Takut Para Tokoh Dalam *Manga Bleach* Volume 1 Karya Tite Kubo. *Jurnal psikolinguistik*. Mezurashii Vol. 1 No. 2.
- Ola, F. Falentina, A. Yulianti. 2014. “Asertivitas terhadap Pengungkapan Emosi Marah pada Remaja”. Fakultas psikologimUIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Olpin, B. Gillet, T. 2019. “*Ready or Not*”. Fox Searchlight Pictures. United States of America.
- Purbaningrum, A.P. 2014. ”Fear and Anxiety Portrayed In Film Mama”. Thesis. Brawijaya University.
- Sapir, Edward.1921. *An Introduction to The Study of Speech*. New York: Harcourt, Brace.
- Sarasati, B. Nurvani, O. 2021. Emotion in Writing. *Journal Psibernetika*. Vol. 14 (No.1) : 40 – 48. Th. 2021.
- Saussure, F. 1916.*Course in General Linguistics*. W. Baskin, Trans. New York : McGraw-Hill.
- Susiati. 2019. Fenomena Tuturan Emosi Verbal Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela. *Jurnal psikolinguistik*. Vol 16, no 2. 2019.
- Tylor, E.B.1871. *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philsophy, Religion, Art, and Custom*. John Murray, Albemarle Street. London.
- Wardhaugh, R. 1986. *An introduction to Sociolinguistics*. Basil Blackwell Ltd. Oxford, UK.
- Watuna, E. 2010. “Pengunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *Twilight Saga* oleh Stephenie Meyer. Skripsi. Fakultas Ilmu Buadaya Universitas Sam Ratulangi
- Wei, Y.2005. *Integrating Chinese Culture with TOEFL in Chinese Classroom*. Sino-US English Teaching, 2(7),55-58.
- Westland, G. 2015. *Verbal and Non-verbal Communication in Psychotherapy*. W.W Norton & Company. New York.